



Pertautan Antara Teknologi dan Kemanusiaan dalam Sektor Pendidikan Menuju Indonesia Emas 2045

Muh. Zulhamdi Suhafid^{1✉}, Randy Prayuda²

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia^{1,2}

e-mail : muhzulhamdisuhafid@gmail.com¹, randyprayuda0505@gmail.com²

Abstrak

Visi Indonesia Emas 2045 merupakan tujuan pembangunan Indonesia sebagai negara maju, dimana tidak lepas dari peran penting sektor pendidikan, sebab pendidikan adalah proses pembentukan karakter manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tapi kuat secara spiritual. Tujuan penelitian ini untuk mengelaborasi terkait pengaruh teknologi dalam dunia Pendidikan terhadap karakter anak bangsa yang notabene menjadi sebuah harapan generasi emas 2045. Metode penelitian artikel ini menggunakan penelitian kualitatif-deskriptif melalui analisis data sekunder. Dimana Jenisnya menggunakan pendekatan observasi atau analisis dokumen untuk digunakan membandingkan lebih jauh aspek peristiwa yang diteliti. Hasil penelitian ini menemukan bahwa peran Pendidikan menjadi penentu terwujudnya Indonesia emas 2045, menilik visi tersebut bahwasanya pemerintah optimis menjadikan Indonesia emas dengan memanfaatkan bonus demografi yang notabene kurang lebih 70% usia produktif (15-64 tahun) penduduk Indonesia pada tahun 2045. Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari seberapa berkualitas Pendidikan dan sumber daya manusianya. Walaupun usia produktif begitu banyak, bukan menjadi sebuah penentu terwujudnya Indonesia Emas 2045, sebab perlu dirasionalisasikan kembali dengan melihat indeks Pendidikan di Indonesia yang masih tergolong rendah. Faktor rendahnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi yang berdampak kepada nilai-nilai kemanusiaan.

Kata kunci: Pendidikan, Teknologi, Kemanusiaan, Bonus Demografi, Indonesia Emas 2045

Abstract

The vision of a Golden Indonesia 2045 is the goal of Indonesia's development as a developed country, which cannot be separated from the important role of the education sector. Education is a process of building human character that is not only intellectually intelligent but also spiritually strong. The purpose of this research is to elaborate on the influence of technology in the world of education on the character of the nation's children, which, in fact, is a hope for the golden generation of 2045. The research method of this article uses qualitative-descriptive research through secondary data analysis, employing an observation approach or document analysis to further compare aspects of the events under study. The results of this study found that the role of education determines the realization of Golden Indonesia 2045. Observing this vision, the government is optimistic about making Indonesia golden by utilizing the demographic bonus, which constitutes approximately 70% of the productive age group (15-64 years) of Indonesia's population in 2045. The progress of a country can be seen through the quality of its education and human resources. Although there are many productive ages, it is not a determinant of the realization of Golden Indonesia 2045. This is because it needs to be rationalized by considering the relatively low education index in Indonesia. The low quality of human resources in Indonesia is strongly influenced by technological advances that have an impact on human values.

Keywords: Education, Technology, Humanity, Demographic Bonus, Golden Indonesia 2045

Copyright (c) 2024 Muh. Zulhamdi Suhafid, Randy Prayuda

✉ Corresponding author :

Email : muhzulhamdisuhafid@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7616>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 6 No 5 Oktober 2024
p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

PENDAHULUAN

Indonesia emas 2045 merupakan visi pemerintah Indonesia yang termasuk pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045. Presiden Republik Indonesia menyatakan bahwa untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045 dibutuhkan sinergi *Smart Execution* dan *Smart Leadership*. Optimis dalam menggapai cita-cita tersebut, karena Indonesia memiliki jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia dengan Angkatan kerja sebanyak 146,6 juta jiwa, yang harus dibarengi dengan perluasan lapangan kerja.

Perlu melakukan optimalisasi peluang bonus demografi. Terlepas dari hal tersebut, area transformasi ekonomi mengalami pertumbuhan sebesar 5%, dan akan terus ditingkatkan. Skenario transformatif dibutuhkan dengan rata-rata 6% pada tahun 2041 Indonesia mampu keluar Middle Income Trap (MIT). Sedangkan skenario optimistik rata-rata pertumbuhan sebesar 7% agar tahun 2038 Indonesia keluar dari MIT. Kemudian, Indonesia berada pada letak wilayah yang sangat strategis dalam perdagangan internasional, dan Indonesia dikategorikan sebagai negara agraris atau memiliki sumber daya alam melimpah yang akan menjadi penunjang pertumbuhan ekonomi domestik. Akan tetapi, Indonesia perlu mempersiapkan sumber daya manusianya melihat bonus demografi yang sangat banyak. Oleh karena itu, perlunya peningkatan kualitas sistem pendidikan sebagai upaya mewujudkan generasi emas 2045 (Limanseto, 2023).

Pendidikan merupakan sektor yang sangat berpengaruh bagi kemajuan suatu bangsa dan negara, karena dengan Pendidikan maka sumber daya manusia akan lebih berkualitas dalam mendorong indeks pembangunan manusia di Indonesia. Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari seberapa berkualitas Pendidikan dan sumber daya manusianya. Hal ini dapat dilihat indeks Pendidikan Indonesia berdasarkan data dari NJ New Jersey Minority Educational Development (NJ MED):

Tabel. Tingkat Penyelesaian Sekolah di Indonesia (Yusro, 2023)

Tingkat Penyelesaian Sekolah			%	Perempuan	Pria	Tujuan 2030
Angka Pendaftaran Anak Usia Dini			68%	NA	NA	100%
Tingkat dasar	Penyelesaian	sekolah	100%	99,07%	100%	100%
Tingkat menengah	penyelesaian	sekolah	91,19%	95,64%	86,97%	100%
Tingkat kelulusan SMA			78%	NA	NA	80%
Tingkat tinggi	kelulusan	perguruan	19%	NA	NA	20%
Tingkat akademik			Total	Membaca	Matematika	Sains
Tingkat primer			265%	NA	397	397%
Tingkat Sekunder			132%	397	NA	NA
indikator Sekolah			%	Pra- Primer		
				Utama		Sekunder

sekolah gratis	33%	NA	Ya	TIDAK
Rasio siswa dengan guru	14:01	11:01	17:01	15:01
anak-anak putus sekolah	NA	78,5%	1%	OD

Dengan melihat tabel indeks pendidikan Indonesia pada tahun 2023 yang berada diposisi 67 dari 203 negara didunia. Maka, penulis mengajukan pertanyaan mendasar yakni mampukah Indonesia mewujudkan visinya menjadi “Indonesia emas 2045?” untuk menjawab pertanyaan mendasar tersebut tentunya diperlukan berbagai instrument penting yang menjadi tolak ukur. Salah satu sektor penting yang ingin dikaji penulis yakni Pendidikan. Karena Pendidikan menjadi salah satu faktor kunci kemajuan suatu bangsa. Sehingga dengan melihat peringkat tersebut diatas, mengindikasikan bahwa Indonesia masih memerlukan upaya ekstra dalam meningkatkan kualitas dan akses pendidikan untuk bersaing di level global. Upaya tersebut mencakup berbagai aspek penting seperti peningkatan kualitas kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan industri masa depan, pelatihan dan pengembangan profesional bagi tenaga pengajar, serta pemerataan akses pendidikan yang adil di seluruh wilayah, termasuk daerah terpencil yang sering terabaikan. Selain itu, pemerintah harus melakukan investasi yang lebih besar dalam infrastruktur pendidikan, riset, dan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Kebijakan yang mendukung, seperti reformasi dalam sistem pendidikan dan pengembangan keterampilan berbasis kebutuhan pasar kerja, akan menjadi kunci (Hasdiana et al., 2023).

Inovasi dalam metode pengajaran serta integrasi teknologi digital juga dapat mempercepat pencapaian tujuan tersebut. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat menjadi faktor krusial dalam mendorong kemajuan ini, dengan setiap pihak memiliki peran penting dalam menyokong dan menerapkan perubahan. Evaluasi berkelanjutan terhadap kebijakan dan strategi pendidikan serta penyesuaian yang responsif terhadap tantangan yang muncul akan sangat penting untuk memastikan bahwa upaya ini tetap pada jalurnya. Dengan komitmen yang konsisten dan pendekatan yang terintegrasi, Indonesia memiliki potensi untuk mencapai visi “Indonesia Emas 2045,” menjadikannya negara yang lebih maju dan kompetitif di kancah global (Candra Dewi et al., 2023).

Mengingat bahwa Indonesia emas 2045 bukan sekedar ambisi pemerintah Indonesia, melainkan sebuah cita-cita dan harapan yang menandakan 100 tahun kemerdekaan Indonesia. Kondisi ini juga menjadi tolak ukur keberhasilan Indonesia menjadi negara yang mandiri dan berdaya saing. Dengan demikian Kemandirian dan ketahanan nasional dalam berbagai sektor akan memastikan Indonesia dapat menghadapi tantangan global. Untuk mewujudkan visi ini, diperlukan perencanaan yang matang, kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, serta tekad yang kuat untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini cukup relevan untuk dikaji karena dapat mengelaborasi dan berkontribusi dalam perbaikan sektor Pendidikan di Indonesia, khususnya dalam pengintegrasian teknologi itu sendiri (Salman & Nasution, 2024).

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif melalui pendekatan Analisis data sekunder. Teknik pengumpulan data ini menggunakan Teknik “studi pustaka” atau penelitian kajian pustaka dengan berupaya mengkaji atau mengobservasi data yang berasal dari jurnal, website dan media informasi lainnya. Pihak yang terlibat dalam penelitian ini selain penulis adalah seorang akademisi disalah satu universitas islam negeri yang notabenenya pihak tersebut ahli dalam penelitian ini. Artikel ini menggunakan analisis data sekunder sebagai acuan penulisan, yaitu dengan data yang diperoleh dari E-Book, jurnal, website

kementerian Pendidikan dan kebudayaan RI, website Kementerian Kesehatan, website Bappenas, website resmi pemerintah Duskapil Kota Pontianak, dan lain-lain yang berhubungan dengan judul artikel ini, kemudian dielaborasi dan diolah secara sistematis dan analitis.

Penelitian kualitatif merupakan cara peneliti untuk menuliskan data-data yang dihimpun dari berbagai sumber, kemudian hasil analisis data tersebut dituangkan ke dalam artikel ini. Sedangkan pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan keadaan dan situasi yang terjadi pada keberadaan Pendidikan di Indonesia yang telah dipengaruhi oleh perkembangan teknologi (Muhson, 2006). Kemudian, Artikel ini diawali dengan membahas tentang status quo Pendidikan di Indonesia yang dipengaruhi oleh pertautan antara teknologi dan berpengaruh kepada kemanusiaan, dampak media sosial terhadap quarter life crisis dilingkungan Gen Z, peran utama pemerintah dalam merealisasikan Indonesia emas 2045, dan efektifitas keberadaan teknologi dalam mendorong fasilitas Pendidikan, dan pengaruh teknologi terhadap karakter individu disetiap Gen Z.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan menjadi salah satu hal yang sangat krusial dalam pembentukan peradaban suatu bangsa, tak terkecuali bagi Indonesia. Pendidikan merupakan sektor yang berperan membentuk generasi masa depan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan kemajuan sosial. Namun, yang menjadi urgensi utama saat ini yakni kualitas pendidikan yang masih harus dipikirkan matang-matang, akses pendidikan yang belum merata, kapabilitas tenaga pengajar yang belum memenuhi standar nasional, dan adaptasi kehadiran teknologi yang masih menjadi tantangan. Untuk melihat lebih khusus pendidikan di Indonesia, dapat dilihat melalui pencapaian SDGs Indonesia (Sudarma, 2022). Berdasarkan Laporan Kinerja SDGs tahun 2021, Tingkat penyelesaian pendidikan terus meningkat. Semakin tinggi gradenya, semakin rendah tingkat kelulusannya. Hal ini tercermin dari tingkat tamat program SD sebesar 97,37%, tingkat menengah pertama sebesar 65,94%, dan tingkat perguruan tinggi hanya sebesar 88,88%. Selain itu, sistem pendidikan di Indonesia memerlukan perbaikan baik dalam pengembangan kurikulum maupun kualifikasi dan keahlian pendidik. Saat ini, baru 73,17% instruktur yang memiliki kualifikasi minimal S1/D4, dan baru 25,76% guru yang tersertifikasi sebagai pendidik. Meskipun demikian, rata-rata biaya pendidikan tinggi di jenjang universitas terus meningkat (Safitri et al., 2022). Hal ini memerlukan upaya yang lebih intensif untuk meningkatkan daya saing sumber daya manusia Indonesia. Pertumbuhan APK pendidikan tinggi dapat diamati, meningkat dari 30,85% pada tahun 2020 menjadi 31,19% pada tahun 2021. Indonesia tetap berkomitmen untuk mewujudkan pendidikan bermutu meskipun menghadapi berbagai kendala pendidikan di semua jenjang. Sulitnya memperluas peran serta masyarakat dalam memperoleh layanan pendidikan tinggi menjadi kendala dalam upaya penyediaan layanan pendidikan tinggi bermutu. (Puspa et al., 2023).

Hasil

Pertautan Antara Teknologi dan Kemanusiaan Dalam Sektor Pendidikan

Pendidikan, teknologi, dan manusia saling terkait erat. Ketiga unsur ini saling bergantung dan memengaruhi satu sama lain. Evaluasi penulis difokuskan pada aspek visi "Indonesia Emas 2045" ini. Cara penyampaian dan akses pendidikan telah berubah akibat kehadiran teknologi. Pemanfaatan perangkat lunak, aplikasi, platform pembelajaran, dan perangkat teknologi lainnya telah memfasilitasi interaksi dan partisipasi siswa dan pendidik dalam proses pembelajaran dengan cara yang lebih interaktif dan fleksibel. Meskipun teknologi mengalami kemajuan pesat, penting untuk ditegaskan bahwa manusia terus memainkan peran penting dalam pengembangan, pengelolaan, dan pemanfaatan teknologi. Pengembangan dan pemeliharaan sistem, aplikasi, dan inovasi baru memerlukan tenaga kerja yang terampil dalam teknologi (Dito & Pujiastuti,

2021). Lebih jauh, manusia berperan penting dalam menangani implikasi sosial, etika, dan dampak teknologi. Nilai dan pertimbangan manusia sangat penting ketika membuat keputusan mengenai penggunaan teknologi dan pengaruhnya terhadap masyarakat.

Kondisi ini menarik untuk dikaji karena teknologi berpotensi meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi individu yang sebelumnya sulit dijangkau. Namun demikian, kendala digital harus diatasi agar teknologi dapat diakses oleh semua orang, tanpa memandang status sosial dan ekonomi. Selain itu, kemajuan teknologi kerap memengaruhi penyusunan kurikulum dan cara penyampaian materi. Misalnya, adaptasi program MBKM oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Baharuddin, 2021). Dalam pengembangan strategi pengajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, pendidik harus mempertimbangkan pemanfaatan teknologi. Pendidikan harus membekali peserta didik dengan keterampilan yang sesuai dengan masa depan mengingat pesatnya kemajuan teknologi. Kemampuan berpikir kritis, kreativitas, pemecahan masalah, dan kolaborasi menjadi semakin penting dalam konteks era globalisasi. Pendidikan dapat dibuat lebih menarik, relevan, dan menantang bagi peserta didik, sehingga menumbuhkan minat belajar mereka, melalui pemanfaatan teknologi informasi yang bijaksana. Namun demikian, masalahnya adalah konsekuensi negatif dari semakin meluasnya penggunaan teknologi, khususnya media sosial, sering kali diabaikan (Ladjaharun & Musa, 2024).

Pembahasan

Dampak Media Sosial Dalam Quarter Life Crisis Gen Z di Indonesia

Perkembangan teknologi bergerak begitu cepat yang mengarah terjadinya arus globalisasi, dimana Media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karakter anak. Media sosial merupakan media komunikasi serbaguna yang memungkinkan individu untuk terhubung dengan orang lain, tanpa memandang jarak dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat. Gen Z yang masih tergolong awam dengan teknologi merupakan pengguna media sosial terbanyak. Mereka dianggap sebagai kelompok yang belum sepenuhnya menguasai teknologi informasi. Pengaruh media sosial tersebut menyebabkan munculnya fenomena yang dikenal dengan istilah "*quarter life crisis*" di kalangan Generasi Z. *Quarter life crisis* merupakan perkembangan kecemasan terhadap pekerjaan, pendidikan, dan prospek ekonomi masa depan yang dipicu oleh konsumsi informasi media sosial yang berlebihan (Sari, 2021). Dilansir dari Kompas.com menyatakan bahwa sekitar 170 juta jiwa dari 274,9 juta total penduduk Indonesia telah menggunakan media sosial, dan mayoritas pengguna social media adalah generasi Z.

Salah satu platform sosial media yakni Instagram berdampak negatif bagi gen Z karena mengalami krisis percaya diri, mengalami perasaan yang kompetitif yang disebabkan oleh konstruksi konten kehidupan mewah, dan berakibat pada ketidakmauan dalam menerima kenyataan. Hal ini menyebabkan anak muda zaman sekarang selalu ingin mengikuti trend yang ada di social media. Maka dari itu, social media memiliki hubungan erat dengan Gen Z yang berdampak terhadap perubahan pola pikir dan memandang kehidupannya. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh salah satu pemasok Lasha OMS kepada Gen Z, dimana beliau mewawancarai sekitar 2.010 orang dimulai dari usia 18-37. Hasil penelitian beliau menunjukkan bahwa beberapa point besar Gen Z mengalami stress secara gampang karena memikirkan akan khawatirnya terhadap karir, politik, Kesehatan, dan teknologi (Fatchurrahmi & Urbayatur, 2022).

Ada 4 faktor yang menyebabkan Gen Z mengalami keraguan dalam fase hidupnya yang beliau wawancarai yaitu informan atas nama Josua (23 tahun) menyatakan bahwa saat dia membuka platform instagramnya, dia melihat banyak dari teman kampus dan sekolahnya telah melangsungkan pernikahan atau tunangan. Informan kedua yaitu Daniel (19 tahun) mengatakan bahwa disaat saya harus memilih jurusan untuk kuliah dan belum pasti kita mau pilih apa, akan tetapi saudara dan teman sebayanya telah menentukan langkah konkret yang akan mereka jalankan, sehingga standarisasi usahanya terpaku pada keraguan akan kemampuan atau kapabilitas diri sendiri. Informan ketiga, Jecinta (23 tahun) mengatakan bahwa media sosial

yang sejatinya tempat untuk mengespresikan diri kadangkala menjadi boomerang tersendiri Ketika melihat pencapaian orang lain dan merasa diri kita belum mampu melakukan apapun itu untuk meningkatkan value (Lestari et al., 2022). Oleh karena itu, dengan terjadinya quarter life crisis pada Generasi Z, maka dapat dikatakan bahwa perwujudan visi “Indonesia Emas 2045” yang notabenenya akan melanjutkan tongkat etafet kepemimpinan dimasa mendatang, menjadi salah satu problem utama karena melihat kondisi yang khawatir akan kapabilitas dirinya sendiri dalam menggapai cita- citanya.

Peran Sentral Pemerintah Dalam Mewujudkan Indonesia Emas 2045

Indonesia Emas 2045 adalah cita-cita besar Indonesia untuk menjadi negara maju, adil, makmur, dan sejahtera pada tahun 2045, yang akan menandai seratus tahun kemerdekaan Indonesia. Untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045, peran sentral pemerintah sangat penting dan mencakup berbagai aspek, baik dari sisi pembangunan maupun dari segi kebijakan. Oleh karena itu, Pemerintah memiliki peran penting dalam membangun dan memperkuat infrastruktur fisik, seperti jalan raya, pelabuhan, bandara, jaringan listrik, dan telekomunikasi. Infrastruktur yang baik akan mendorong konektivitas antar wilayah, memfasilitasi perdagangan dan investasi, serta meningkatkan mobilitas masyarakat. Pemerintah perlu fokus pada pembangunan sumber daya manusia dengan meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, pelatihan, dan keterampilan. Investasi dalam pendidikan dan pelatihan akan menciptakan tenaga kerja yang terampil dan berpengetahuan tinggi menjadi modal untuk pertumbuhan ekonomi dan inovasi (PMK, 2021).

Pemerintah juga harus berperan aktif dalam mengelola sumber daya alam dengan bijaksana, mengutamakan keberlanjutan dan pelestarian lingkungan. Hal ini termasuk juga pada pengelolaan hutan, udara, energi, serta perlindungan keanekaragaman hayati. Sehingga, diperlukan upaya preventif untuk menciptakan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, Pemerintah juga perlu memperkuat diplomasi dan kerjasama internasional untuk mendukung tujuan Indonesia Emas 2045. Kerjasama dengan negara lain dapat membantu dalam hal transfer teknologi, investasi, perdagangan, dan pengetahuan. Namun, korupsi masih menjadi salah satu hambatan utama dalam mewujudkan Indonesia emas 2045 (Fitriani et al., 2023).

Pemerintah harus berkomitmen untuk memberantas korupsi dengan penegakan sistem tata pemerintahan yang transparan, akuntabel, dan berintegritas. Semua peran tersebut harus dijalankan dengan sinergi dan keselarasan antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, serta partisipasi aktif dari masyarakat dan sektor swasta. Menghadapi tantangan besar dalam mencapai Indonesia Emas 2045 memerlukan kolaborasi dan komitmen semua pihak untuk mencapai visi besar ini.

Pemerintah Indonesia cukup serius dalam mempersiapkan visi “Indonesia Emas 2045”. Hal ini cukup ramai diperbincangkan khususnya dikalangan pemangku kepentingan atau pengambil kebijakan. Namun, yang perlu digarisbawahi kondisi anak muda atau generasi Z saat ini menjadi kekhawatiran dalam mencapai visi “Indonesia Emas 2045” jika tidak dibarengi dengan pertumbuhan yang menunjukkan tren positif (Kilapong, 2022). Perlu diketahui bahwa, untuk mencapai Indonesia Emas bukan seberapa dekat kita untuk sampai kesana, melainkan seberapa jauh persiapan kita untuk menghadapinya menuju Indonesia yang adil, makmur, dan sejahtera.

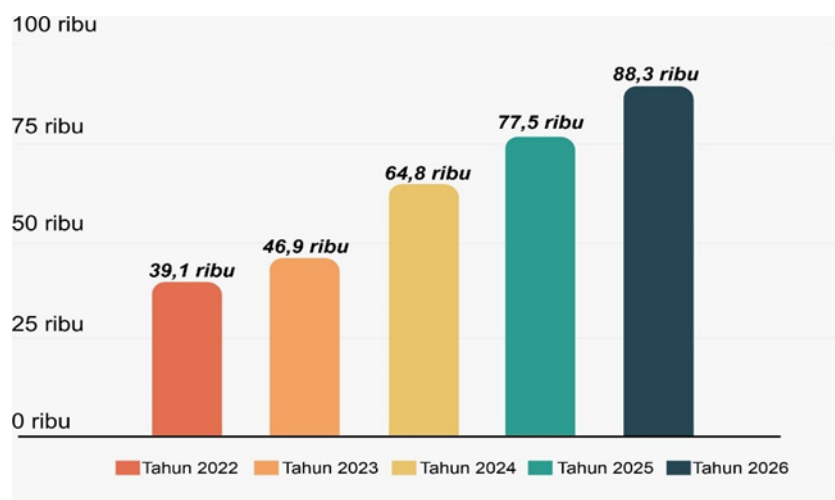
Efektivitas Teknologi Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan

Teknologi memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Penggunaan teknologi dapat meningkatkan aksesibilitas pembelajaran, mengoptimalkan proses pengajaran, dan memberikan sumber daya pendidikan yang lebih beragam. Sebagai contoh, teknologi memungkinkan adanya pembelajaran jarak jauh atau e-learning, sehingga siswa dari berbagai wilayah dapat mengakses pelajaran tanpa dibatasi oleh jarak dan lokasi. Penggunaan perangkat lunak dan aplikasi pendidikan juga dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, teknologi dapat

mendukung pelatihan dan pengembangan profesional bagi para tenaga pendidik. Guru dapat mengakses beragam materi pembelajaran dan alat bantu mengajar yang dapat membantu mereka meningkatkan kualitas pengajaran.

Selain itu, penggunaan teknologi juga membuka peluang bagi kolaborasi antarlembaga pendidikan sehingga memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan adanya platform pembelajaran digital, siswa juga dapat belajar secara mandiri dan mengikuti kecepatan belajar masing-masing. Namun, efektivitas teknologi dalam pendidikan tergantung pada sejumlah faktor, seperti infrastruktur teknologi yang memadai, pelatihan bagi guru dan pengelola dalam pemanfaatan teknologi, serta regulasi yang mendukung penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan. Sejalan dengan perkembangan teknologi, penting bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk berkomitmen dalam memanfaatkan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab guna meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia ke depan (Nurillahwaty, 2021).

Hal ini sejalan dengan visi Presidensi G20 Indonesia, Pulih Bersama, Bangkit Lebih Kuat, yang disampaikan langsung oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek), Nadiem Anwar Makarim pada peluncuran G20 Program Pendidikan dan Kebudayaan di Jakarta. Ada 4 isu utama yang akan dibahas dalam forum G20, yaitu universal quality education, teknologi digital dalam pendidikan, solidaritas dan kerjasama, serta masa depan dunia kerja pascapandemi Covid-19 (Prameswari, 2020). Namun yang menjadi perhatian penulis bahwa tren ini tidak dibarengi dengan peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga pendidik (Guru) di Indonesia. Kondisi ini cukup memprihatinkan mengingat peran sentral dari tenaga pendidik yang justru dipinggirkan dalam mempersiapkan Generasi Z mencapai “Indonesia Emas 2045”.



Grafik 1. Proyeksi Guru dan Tenaga Pendidik di Indonesia

Sumber: Kemendikbud RI (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2023)

Jika dilihat dari grafik tersebut diatas maka dapat diketahui bahwa tingkat kebutuhan tenaga pendidik atau guru diproyeksikan akan mengalami penurunan jumlah, hal ini dapat dilihat pada angka pensiun guru yang meningkat setiap tahunnya. Kondisi klimaksnya pada 2026, tak kurang dari 88.296 GTK diperkirakan akan pensiun. Jumlah pensiunan GTK yang diharapkan diperoleh dengan menghitung usia dari tanggal lahir masing-masing GTK. Perkiraan ini wajar mengingat jumlah GTK yang berhenti bertugas merupakan yang tertinggi kedua di Indonesia. Untuk mengisi kekosongan akibat banyaknya pensiunan GTK, pemerintah membuka rekrutmen Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) dan Pegawai Negeri Sipil dengan Perjanjian Kerja (PPPK) pada tahun 2021 (Mahanal, 2017). Hal ini kemudian menjadi tantangan baru bagi pemerintah. Proses rekrutmen baru GTK HR diharapkan tidak hanya mengisi kesenjangan jumlah tenaga pendidik. Perlu

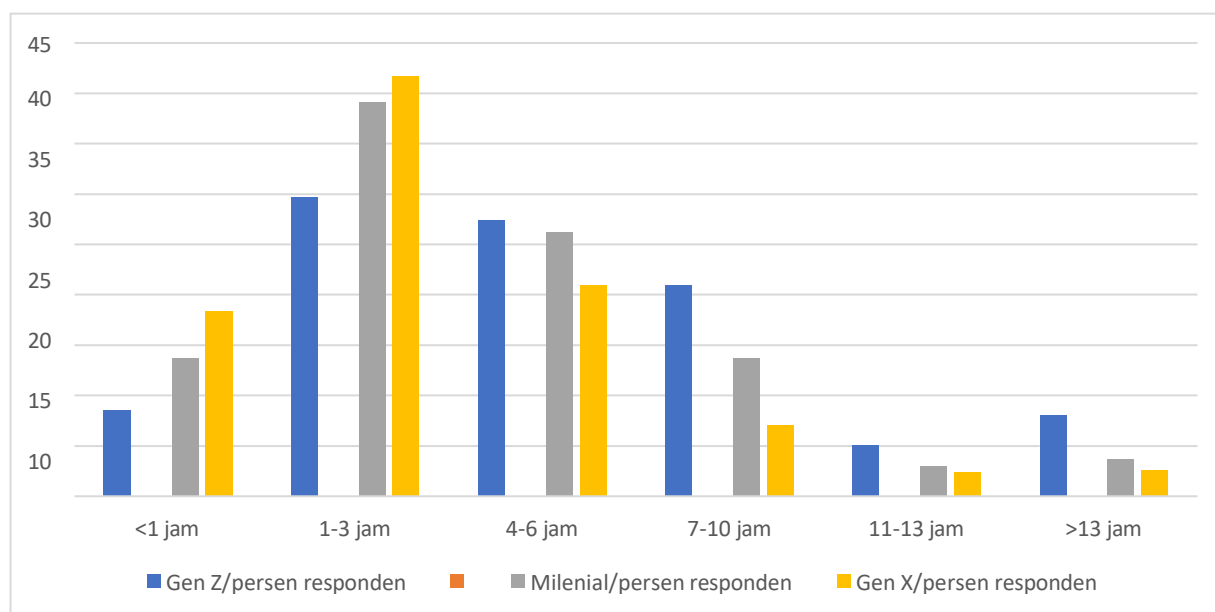
dilakukan proses seleksi yang selektif untuk mendapatkan sumber daya manusia GTK yang berkualitas yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Pengaruh Teknologi Terhadap Karakter Generasi Z

Teknologi mempunyai peran penting dalam perkembangan karakter anak muda atau Gen Z saat ini, teknologi yang dipahami sebagai instrumen yang mempermudah segala aktivitas sehari-hari justru tampil sebagai momok yang mensubordinasikan manusia sebagai objek, bukan lagi sebagai subjek yang aktif dan utuh. Kondisi ini tentunya sangat berimplikasi pada pola keseharian atau interaksi yang terbangun bagi anak muda, khususnya gen z itu sendiri (Nawawi et al., 2020). Kekhawatiran ini dapat kita lihat pada dampak negatif dari teknologi yakni pertama, Generasi Z dapat mengalami ketergantungan berlebihan pada teknologi, terutama pada perangkat seluler dan media sosial. Kecanduan ini dapat mengganggu produktivitas, tidur yang sehat, dan hubungan interpersonal.

Kedua, akses mudah ke media sosial dan hiburan online dapat mengganggu konsentrasi belajar. Generasi Z sering menghadapi kesulitan dalam fokus saat melakukan tugas-tugas yang memerlukan ketekunan, seperti membaca buku atau menyelesaikan pekerjaan rumah, karena ada godaan untuk terus-menerus memeriksa perangkat gawainya .

Ketiga, walaupun pada dasarnya teknologi memungkinkan kita untuk terhubung dengan orang-orang dari seluruh dunia, namun pada realitasnya seringkali kita jumpai kondisi ini justru menyebabkan isolasi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Generasi Z mungkin lebih nyaman berkomunikasi melalui pesan teks atau media sosial daripada berinteraksi langsung secara tatap muka, yang dapat menyebabkan rendahnya keterampilan komunikasi sosial dalam situasi sosial yang nyata. Keempat, teknologi telah memperluas kemampuan untuk membandingkan diri dengan orang lain, terutama melalui platform media sosial (Fitriyadi et al., 2023). Hal ini dapat menyebabkan ketidakpuasan tubuh, rendahnya harga diri, dan masalah kesehatan mental lainnya. Selain itu, cyberbullying juga merupakan masalah serius yang dapat mempengaruhi kesehatan mental generasi Z. Selanjutnya, Internet memberikan akses ke berbagai jenis konten, termasuk yang negatif dan kekerasan. Generasi Z rentan terhadap paparan konten yang tidak pantas atau merugikan, yang dapat mempengaruhi pandangan mereka tentang dunia dan mempengaruhi perilaku mereka dan berbagai pengaruh lainnya sebagai akibat dari kehadiran teknologi itu sendiri.



Grafik 2. Durasi Penggunaan Internet Antar Generasi Di Indonesia

Sumber : Alvara Research Centre (Annur, 2022)

Berdasarkan grafik tersebut diatas, maka dapat dipahami bahwa Generasi Z jika dilihat secara kuantitas lebih menggandrungi internet ketimbang kelompok usia lainnya di Indonesia. Kondisi ini tentu memberikan gambaran betapa besar pengaruh teknologi, khususnya media sosial yang telah menjadi candu dikalangan Generasi Z di Indonesia. Oleh karena itu, hal ini bisa menjadi perhatian serius bagi pemangku kepentingan atau pengambil kebijakan guna memperhatikan kondisi anak muda demi keberlangsungan generasi dimasa mendatang (Nurillahwaty, 2021). Perlu digarisbawahi bahwa kualitas suatu bangsa dapat diukur dari segi sumber daya manusia yang berkualitas, termasuk bagi Indonesia dalam mempersiapkan Generasi Z guna mencapai visi "Indonesia Emas 2045". Cita-cita ini tentunya hanya akan bersifat semu jika tidak diiringi dengan kualitas dan kapabilitas Generasi Z yang dipersiapkan saat ini.

SIMPULAN

Pertautan antara teknologi dan kemanusiaan dalam sektor pendidikan, terutama dalam konteks Generasi Z dan visi "Indonesia Emas 2045," merupakan isu yang kompleks dan penuh tantangan. Teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memperluas aksesibilitas, dan mendukung pembangunan infrastruktur yang esensial bagi masa depan bangsa. Namun, teknologi juga membawa tantangan, khususnya dalam memengaruhi karakter dan kesejahteraan mental Generasi Z. Selain itu, Media sosial sebagai salah satu aspek teknologi yang paling dominan, berdampak signifikan terhadap kondisi mental dan sosial anak muda, menyebabkan fenomena seperti "*Quarter Life Crisis*" dan ketergantungan yang berlebihan. Hal ini menimbulkan kekhawatiran tentang kemampuan Generasi Z dalam mencapai potensi penuh mereka dan memainkan peran kunci dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045. Tak hanya itu, Pemerintah perlu memainkan peran sentral dalam memastikan bahwa penggunaan teknologi mendukung tujuan pendidikan dan pembangunan nasional tanpa mengabaikan dampak sosial dan psikologis yang mungkin timbul. Tantangan terbesar adalah memastikan bahwa teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan tetapi juga memperkuat nilai-nilai kemanusiaan, membentuk karakter, dan mempersiapkan generasi muda yang siap menghadapi masa depan dengan keterampilan yang relevan, mental yang kuat, dan moral yang tinggi. Untuk mencapai visi "Indonesia Emas 2045", diperlukan sinergi antara teknologi, kemanusiaan, pendidikan, dan kebijakan pemerintah. Persiapan yang matang, yang tidak hanya fokus pada pembangunan fisik dan infrastruktur tetapi juga pada pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, akan menjadi kunci dalam mewujudkan Indonesia yang maju, adil, dan sejahtera di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk mengikuti kegiatan lomba artikel ilmiah tingkat nasional. Sebelum diterbitkan, artikel initelah mengalami pengubahan seperlu-nya. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak Aspin Nur Arifin Rivai, S.IP., M.Si, yang telah memberikan bimbingan, ilmu, kritik dan saran selama proses penelitian hingga penulisan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C. M. (2022). *Survei: Pecandu Internet Terbanyak dari Kalangan Gen Z*. DataBoks.Katadata. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/29/survei-pecandu-internet-terbanyak-dari-kalangan-gen-z>
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205.

- 6000 *Pertautan Antara Teknologi dan Kemanusiaan dalam Sektor Pendidikan Menuju Indonesia Emas 2045*
- Muh. Zulhamdi Suhafid, Randy Prayuda
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7616>
- Candra Dewi, A., Arfah Maulana, A., Nururrahmah, A., Muh Farid Naufal, A., Fadhil, M. S., Studi Teknik Komputer, P., Teknik Informatika dan Komputer, J., Teknik, F., Negeri Makassar, U., P Pettarani, J. A., Rappocini, K., Makassar, K., & Selatan, S. (2023). Peran Kemajuan Teknologi dalam Dunia Pendidikan. *Journal on Education*, 06(01), 9725–9734.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2023). Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Nomor 7607/B.B1/HK.03/2023. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 48.
- Dito, S. B., & Pujiastuti, H. (2021). Dampak Revolusi Industri 4.0 Pada Sektor Pendidikan: Kajian Literatur Mengenai Digital Learning Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(2), 59–65.
- Fatchurrahmi, R., & Urbayatun, S. (2022). Peran Kecerdasan Emosi terhadap Quarter Life Crisis pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 13(2), 102–113.
- Fitriani, F., Basri, H., & Dedih, U. (2023). Tanggung Jawab Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam Dalam Menyongsong Indonesia Emas 2045. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 155–161.
- Fitriyadi, M. Y., Rahman, M. R., Azmi, M. R., Religion, J., Agama, J., Fitriyadi, M. Y., Rahman, M. R., Azmi, M. R., Ilham, M. A., Aibina, O. I., Hesda, N., & Al, F. (2023). Pengaruh Dunia It Terhadap Perilaku Remaja Generasi Z. *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(2), 21–37.
- Hasdiana, Hadjaratie, L., Masaong, A. K., & Panai, A. H. (2023). Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia 2045 Menghadapi Bonus Demografi Melalui Pembelajaran Berbasis Kreatifitas. *AKSARA : Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(2), 949–958. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>
- Kilapong, J. J. (2022). Generasi tangguh untuk Indonesia emas 2045. *Vox Veritatis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 49–57. <http://jurnal.stak-kupang.ac.id>
- Ladjaharun, H., & Musa, K. (2024). Memahami Kepemimpinan Teknologi Dalam Sektor Pendidikan. *International Journal of Advanced Research in Education and Society*, 6(2), 246–265.
- Lestari, U., Masluchah, L., & Mufidah, W. (2022). Konsep Diri Dalam Menghadapi Quarter Life Crisis. *IDEA: Jurnal Psikologi*, 6(1), 14–28.
- Limanseto. (2023). *Wujudkan Visi “Indonesia Emas 2045”, Pemerintah Luncurkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045*. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5196/wujudkan-visi-indonesia-emas->
- Mahanal, S. (2017). Peran Guru Dalam Melahirkan Generasi Emas Dengan Keterampilan Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan HMPS Pendidikan Biologi FKIP Universitas Halu Oleo*, 1(September 2014), 1–16.
- Muhson, A. (2006). Teknik Analisis Kualitatif. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 1–7. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818/pendidikan/Analisis+Kuantitatif.pdf>
- Nawawi, M. I., Matematika, J., Sains, F., Makassar, U. I. N. A., & Limpo, J. H. M. Y. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar : Tinjauan berdasarkan Karakter Generasi Z The Effect of Learning Media on Learning Motivation : Overview based on Generation Z Character. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 4(2), 197–210.
- Nurillahwaty, E. (2021). Peran Teknologi dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 123–133. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>
- PMK, K. (2021). *Menuju Indonesia Emas 2045, Pemerintah Siapkan Generasi Muda Unggul dan Berdaya Saing*. KEMENKO PMK. <https://kemenkopmk.go.id/menuju-indonesia-emas-2045-pemerintah-siapkan-generasi-muda-unggul-dan-berdaya-saing>
- Prameswari, T. W. (2020). Merdeka Belajar : Sebuah Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini Menuju Indonesia Emas 2045. *Prosding Seminar Nasional Penalaran Dan Penelitian Nusantara*, 1, 76–86.
- Puspa, C. I. S., Rahayu, D. N. O., & Parhan, M. (2023). Transformasi Pendidikan Abad 21 dalam

- 6001 *Pertautan Antara Teknologi dan Kemanusiaan dalam Sektor Pendidikan Menuju Indonesia Emas 2045*
- Muh. Zulhamdi Suhafid, Randy Prayuda
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7616>
- Merealisasikan Sumber Daya Manusia Unggul Menuju Indonesia Emas 2045. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3309–3321.
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106.
- Salman, & Nasution, L. (2024). Pengaruh Teknologi pada Dunia Pendidikan. *Journal PROFICIENCY: Progressive of Cognitive and Ability*, 3(1), 34–42.
- Sari, M. A. P. (2021). Quarter Life Crisis pada Kaum Millenial. *Program Studi Strata I Pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi*, 1–28.
- Sudarma, U. (2022). Pendidikan karakter dalam mewujudkan sumber daya manusia berdaya saing menuju Indonesia Emas 2045. *Sharia: Jurnal Kajian Islam*, 1(1), 37–55.
- Yusro, M. (2023). *PERINGKAT SISTEM PENDIDIKAN DUNIA 2023, INDONESIA KE 67 DARI 203 NEGARA*. Myusro.Id.